

**ANALISIS FAKTOR PENANGANAN PANDEMI COVID-19, KINERJA OPERATOR, PERALATAN BONGKAR MUAT DAN EFEKTIVITAS LAPANGAN PENUMPUKAN TERHADAP PRODUKTIVITAS BONGKAR MUAT PETI KEMAS
(Studi Pada Depo PT. Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Medan)**

Kurniawan Teguh Santoso
Universitas Maritim AMNI Semarang

Achmad Fauzi
Universitas Maritim AMNI Semarang

Andar Sri Sumantri
Universitas Maritim AMNI Semarang

Korespondensi Email : mpl.unimaramnisemarang2020@gmail.com

Abstract. *In this study, loading and unloading productivity is influenced by several factors including : handling of the Covid-19 pandemic, operator performance, loading and unloading equipment and stacking field effectiveness. These factors have an important role in increasing loading and unloading productivity. The population in this study were employees of PT. Salam Pacific Indonesia Lines Medan Branch with a total sample of 109 respondents. The data analysis used in this research is descriptive analysis and quantitative analysis, the data is analyzed using multiple linear regression analysis using the Application (SPSS) Version 25. The results of the t-test hypothesis testing indicate that the Covid-19 Pandemic Handling, Operator Performance, Loading and Unloading Equipment and Stacking Field Effectiveness partially positive and significant effect on loading and unloading productivity. Based on the results of the study, it is known that the research model of the multiple linear regression equation resulted in the following equation : $Y = 0,329 + 0,177X1 + 0,178X2 + 0,231X3 + 0,380X4 + \mu$. From the equation results show that the Covid-19 Pandemic Handling variable (X1) has (t count 2,004 > t table 1,983), Operator Performance variable (X2) has (t count 2,085 > t table 1,983), the Unloading Equipment variable (X3) has (t count 2,467 > t table 1,983) and the Stacking Field Effectiveness variable (X4) has (t count 4,243 > t table 1,983). As for the value of Adjusted R2 = 0.604. This means that 60.4% of the variation in the dependent variable (Y), namely the Unloading Productivity is explained by the independent variables, namely the Covid-19 Pandemic Handling (X1), Operator Performance (X2), Loading and Unloading Equipment (X3) and Stacking Field Effectiveness (X4). The remaining 100% - 60.4% = 39.6%, influenced by other variables outside the study.*

Keywords : *Productivity of Loading and Unloading, Handling the Covid-19 Pandemic, Operator Performance, Loading and Unloading Equipment and Stacking Field Effectiveness.*

Abstrak. Dalam penelitian ini Produktivitas Bongkar Muat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya : Penanganan Pandemi Covid-19, Kinerja Operator, Peralatan Bongkar Muat dan Efektivitas Lapangan Penumpukan. Dari faktor tersebut memiliki peranan penting dalam meningkatkan Produktivitas Bongkar Muat. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Medan dengan jumlah sampel 109 responden. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif, data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan Aplikasi (SPSS) Versi 25. Hasil pengujian hipotesis uji-t menunjukkan bahwa Penanganan Pandemi Covid-19, Kinerja Operator, Peralatan Bongkar Muat dan Efektivitas Lapangan Penumpukan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Produktivitas Bongkar Muat. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa model penelitian dari persamaan regresi linear berganda dihasilkan persamaan :

$Y = 0,329 + 0,177X_1 + 0,178X_2 + 0,231X_3 + 0,380X_4 + \mu$. Dari hasil persamaan menunjukkan bahwa variabel Penanganan Pandemi *Covid-19* (X1) mempunyai (t hitung 2,004 > t tabel 1,983), variabel Kinerja Operator (X2) mempunyai (t hitung 2,085 > t tabel 1,983), variabel Peralatan Bongkar Muat (X3) mempunyai (t hitung 2,467 > t tabel 1,983) dan variabel Efektivitas Lapangan Penumpukan (X4) mempunyai (t hitung 4,243 > t tabel 1,983). Sedangkan untuk nilai *Adjusted R2* = 0,604. Hal ini berarti 60,4% variasi variabel terikat (Y) yaitu Produktivitas Bongkar Muat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu Penanganan Pandemi *Covid-19* (X1), Kinerja Operator (X2), Peralatan Bongkar Muat (X3) dan Efektivitas Lapangan Penumpukan (X4). Sisanya 100% - 60,4% = 39,6%, dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Kata Kunci : Produktivitas Bongkar Muat, Penanganan Pandemi *Covid-19*, Kinerja Operator, Peralatan Bongkar Muat dan Efektivitas Lapangan Penumpukan.

LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara maritim dengan sekitar 65% wilayahnya berupa lautan yang terdiri dari Laut Teritorial, Laut Pedalaman dan Kepulauan. Maka dari itu masalah transportasi laut menjadi sangat penting dan mendasar demi menjembatani antar pulau yang ada di Indonesia. Transportasi laut memberikan kontribusi yang sangat besar bagi perekonomian nasional dan daerah sebagaimana amanat dalam Undang-Undang Nomor : 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, menjadi suatu yang sangat strategis bagi wawasan nasional serta menjadi sarana vital yang menunjang tujuan persatuan dan kesatuan nasional.

Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia tentu harus memiliki sarana transportasi laut yang memadai, sebab bidang pelayaran berperan penting dalam menjembatani kegiatan perekonomian antar Pulau.

Pelabuhan menurut Undang-Undang Nomor : 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan Pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang Pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi.

Pelabuhan Belawan adalah Pelabuhan yang terletak di Kota Medan, Sumatera Utara dan merupakan Pelabuhan terpenting di Pulau Sumatera. Pelabuhan Belawan adalah sebuah Pelabuhan dengan tingkat kelas utama yang bernaung di bawah PT. Pelabuhan Indonesia (Persero).

Letaknya yang sangat strategis dalam menghubungkan jalur perdagangan Asia dan sekitarnya, Amerika, Australia, Afrika dan Eropa. Pelabuhan Belawan melayani kapal-kapal dengan jalur Pelayaran Internasional maupun Domestik. Dengan tingkat kesibukan yang begitu padat, tentunya Pelabuhan Belawan membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai untuk meningkatkan kualitas pelayanan baik untuk kapal itu sendiri maupun untuk muatan yang dibawa khususnya muatan *container*.

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor : PM. 59 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Usaha Jasa Terkait Dengan Angkutan di Perairan, Usaha Bongkar Muat adalah kegiatan usaha yang bergerak dalam bidang bongkar muat barang dari dan ke kapal di Pelabuhan yang meliputi kegiatan *stevedoring*, *cargodoring* dan *receiving / delivery*. Kegiatan Usaha Bongkar Muat merupakan kegiatan usaha yang bergerak dalam bidang bongkar muat barang dari dan ke kapal di Pelabuhan, dapat dilakukan dari kapal ke kapal (*Ship to Ship Transfer*).

Menurut Gunawan (2017), Produktivitas pada Proses Bongkar dan Muat adalah kecepatan Perusahaan Bongkar Muat dalam memindahkan *container* dari kapal (*vessel*) menuju *trailer* dan sebaliknya dengan menggunakan satuan *container* perjam.

Dalam proses bongkar muat terdapat banyak faktor yang berpengaruh terhadap kelancaran proses bongkar muat. Kinerja bongkar muat dapat dipengaruhi oleh cuaca buruk maupun kendala-kendala yang mengakibatkan kegiatan bongkar muat di dermaga menjadi terhambat, dalam hal ini pandemi *Covid-19* berpotensi menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam kelancaran kegiatan bongkar muat di Pelabuhan.

Kinerja Operator Bongkar Muat adalah seseorang yang melakukan pekerjaan yang berkemampuan dan memiliki izin untuk mengoperasikan peralatan bongkar muat tertentu sehingga ia dapat menghasilkan Kinerja output yang positif ataupun negatif sehingga dapat dinilai baik oleh dirinya sendiri, rekan kerja maupun atasannya.

Peralatan adalah segala keperluan yang digunakan manusia untuk mengubah alam sekitarnya, termasuk dirinya sendiri dan orang lain dengan menciptakan alat-alat sebagai sarana dan prasarana. Pemeliharaan peralatan bongkar muat yang tepat pada tahap pelaksanaan kegiatan bongkar muat merupakan faktor penentu. Karena kesalahan pemeliharaan peralatan bongkar muat dapat berakibat terlambatnya (waktu yang terbuang) untuk pelaksanaan kegiatan tersebut dan mengakibatkan menurunnya Produktivitas Bongkar Muat.

Untuk melayani bongkar muat peti kemas, Depo PT. Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Medan dilengkapi peralatan berupa 2 (dua) *Reach Stacker* dan 2 (dua) *Forklift*. Bidang usaha di Depo PT. Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Medan diantaranya, Jasa Bongkar Muat Peti Kemas, *Jasa Lift on / Lift off*, *Jasa Vlood & Haulage Container*.

Lapangan penumpukan merupakan tempat untuk menyimpan dan menumpuk peti kemas, dimana peti kemas yang berisi muatan akan diserahkan ke pemilik barang dan peti kemas kosong diambil oleh pengirim barang, pentingnya efektivitas lapangan penumpukan sangat menunjang proses produktivitas bongkar muat di dalamnya.

PT. Salam Pasific Indonesia Lines adalah salah satu Perusahaan Pelayaran Dalam Negeri yang bergerak dalam Industri Jasa Transportasi Laut. Untuk menunjang kecepatan dan juga keamanan muatan dalam proses pengiriman, PT. Salam Pasific Indonesia Lines menyediakan ribuan peti kemas yang tentunya membutuhkan lapangan penumpukan yang begitu luas.

Kinerja Operasional Depo PT. Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Medan diperlukan pemahaman yang secara menyeluruh terhadap fungsi peti kemas, pola pengangkutan peti kemas, proses kegiatan bongkar muat peti kemas di lapangan penumpukan dan Pelabuhan Laut yang dapat diukur dari tingkat pengaruh faktor Produktivitas Bongkar Muat, Efek Pandemi *Covid-19*, Kinerja Operator, Peralatan Bongkar Muat dan Efektivitas Lapangan Penumpukan dalam suatu periode tertentu. Dengan beberapa permasalahan yang terjadi pada Depo PT. Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Medan, kemudian timbul pemikiran bagaimana agar semua faktor-faktor tersebut dapat berjalan dengan baik serta saling berkesinambungan sehingga mempengaruhi Produktivitas Bongkar Muat.

KAJIAN TEORI

Produktivitas Bongkar Muat

Produktivitas secara umum diartikan sebagai hubungan antara keluaran (barang-barang atau jasa) dengan masukan (tenaga kerja, bahan, uang). Produktivitas adalah ukuran efisiensi produktif. Suatu perbandingan antara hasil keluaran dan masukan. Masukan sering dibatasi dengan tenaga kerja, sedangkan keluaran diukur dalam kesatuan fisik, bentuk dan nilai. Menurut Prasetyo & Setiono (2020).

Penanganan Pandemi Covid-19

Corona virus merupakan keluarga besar *virus* yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat atau *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Corona virus* jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus 2* (SARS-COV2) dan menyebabkan penyakit *Corona Virus Disease-2019* (COVID-19) (Kemenkes, 2020).

Kinerja Operator

Menurut Marzuki & Wair (2020), istilah kinerja berasal dari kata *Job Performance* atau *Actual Performanse* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang), maka pengertian kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja (prestasi kerja) dapat didefinisikan, hasil kerja yang dicapai oleh pekerja atau karyawan secara kualitas dan kuantitas yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab mereka.

Peralatan Bongkar Muat

Peralatan bongkar muat menurut Haqi & Maulana (2018) adalah alat yang digerakkan oleh mesin atau motor yang dipakai untuk mempermudah pekerjaan manusia dalam melakukan suatu kegiatan atau operasi. Alat bongkar muat merupakan alat produksi yang berfungsi menjembatani kapal dengan Terminal Alat bongkar muat terdiri dari alat-alat angkat dan angkut mulai dari operasi kapal, *Haulage*, *Lift on*, *Lift off*, *Receipt* dan *Delivery*. Jenis kegiatan yang dilakukan oleh alat ini cukup bervariasi antara lain :

1. Menggeser (memindahkan sementara) peti kemas yang berada di tumpukkan atas untuk mengambil peti kemas yang berada di tumpukkan bawahnya, dalam rangka *inklaring* barang impor yang dilakukan oleh importir atau kuasanya.
2. Mengambil peti kemas yang berada pada *row* tertentu untuk dipindahkan ke *row* lain yang berada didepan atau dibelakang peti kemas yang diambil tersebut.

Efektivitas Lapangan Penumpukan

Lapangan penumpukan merupakan tempat untuk menyimpan dan menumpuk peti kemas, dimana petikemas yang berisi muatan akan diserahkan ke pemilik barang dan petikemas kosong diambil oleh pengirim barang (Aliyu, dkk., 2020). Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018), Efektivitas berasal dari kata efektif yang artinya adanya akibat, pengaruh, dapat membawa hasil. Efektivitas artinya keefektifan yang berarti keadaan berpengaruh, keberhasilan, hal yang berkesan. Lapangan ini berada di daratan dan permukaan lapangan petikemas harus dilapisi oleh perkerasan agar mampu mendukung peralatan pengangkat barang dan peti kemas. Menurut Lasse (2017) "Penanganan muatan peti kemas terdiri dari *Ship Operation*, *Quay Transfer Operation*, *Storage Operation* dan *Recieve / Delivery Operation*". Kegiatan operasi peti kemas yang meliputi kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Ship Operation* meliputi memuat dan membongkar peti kemas antara kapal dengan dermaga. Semua peti kemas yang masuk maupun keluar melalui operasi kapal, operasi kapal dengan alasan itu disebut juga sebagai "*Dominate System*".
2. Gerakan memindahkan peti kemas antara Dermaga dengan lapangan penumpukan (*Container Yard*) disebut *Quay Transfer Operation* (QTO) berperan mengatur dan mengimbangi kecepatan operasi kapal. *Quay Transfer Operation* (QTO) sangat

berpengaruh terhadap kecepatan memuat dan membongkar peti kemas dari ke dan dari atas kapal.

3. Peti kemas pada umumnya ditempatkan sementara di lapangan sambil menunggu penyelesaian dokumen, administrasi dan formalitas lainnya. Karena lapangan dianggap sebagai gudang terbuka, maka kegiatan ini disebut *Storage Operation* yang berfungsi sebagai stok pengamanan antara operasi penyerahan / penerimaan dengan operasi kapal.
4. *Receive / Delivery Operation* adalah kegiatan operasi penerimaan dan penyerahan peti kemas. Operasi ini menghubungkan Terminal peti kemas dengan kendaraan angkutan jalan raya dan angkutan rel kereta api.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini dapat dilakukan menggunakan populasi terhingga, populasi untuk obyek penelitian ini berjumlah 150 karyawan yang bekerja di PT. Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Medan (Sumber : PT. Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Medan). Dalam penelitian ini, penentuan jumlah sampel berdasarkan pada data jumlah seluruh pekerja aktif di PT. Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Medan yaitu berjumlah 150 karyawan (Sumber : PT. Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Medan). Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Slovin* di atas, Maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 109 Responden Karyawan di PT. Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Medan.

Berdasarkan perhitungan sampel diatas yang menjadi responden dalam penelitian ini sudah disesuaikan menjadi 109 karyawan. Teknik sampel yang digunakan adalah *Sampling Kuota*. Dikatakan *Sampling Kuota* karena pengambilan anggota sampel dilakukan dengan memperhatikan ciri-ciri tertentu yang ada dalam populasi itu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018).

Tabel 4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.329	.966		.341	.734		
	Penanganan Pandemi Covid-19	.177	.088	.168	2.004	.048	.520	1.923
	Kinerja Operator	.178	.086	.188	2.085	.039	.452	2.212
	Peralatan Bongkar Muat	.231	.094	.234	2.467	.015	.409	2.447
	Efektivitas Lapangan Penumpukan	.380	.090	.345	4.243	.000	.553	1.808

a. Dependent Variable : Produktivitas Bongkar Muat

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022 (Output SPSS V.25)

Diketahui bahwa model penelitian dari persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,329 + 0,177X_1 + 0,178X_2 + 0,231X_3 + 0,380X_4 + \mu$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 0,329 yang berarti apabila tidak terdapat perubahan pada nilai variabel independen (Penanganan Pandemi Covid-19, Kinerja Operator, Peralatan Bongkar Muat dan Efektivitas Lapangan Penumpukan), maka variabel dependen (Produktivitas Bongkar Muat) nilainya tetap atau konstan sebesar 0,329.

2. Nilai koefisien regresi pada variabel Penanganan Pandemi Covid-19 (X1) sebesar 0,177 artinya jika variabel Penanganan Pandemi Covid-19 mengalami kenaikan sebesar 0,177, maka variabel Penanganan Pandemi Covid-19 akan meningkatkan nilai dari variabel Produktivitas Bongkar Muat sebesar 0,177.
3. Nilai koefisien regresi pada variabel Kinerja Operator (X2) sebesar 0,178 artinya jika variabel Kinerja Operator mengalami kenaikan sebesar 0,178, maka variabel Kinerja Operator akan meningkatkan nilai dari variabel Produktivitas Bongkar Muat sebesar 0,178.
4. Nilai koefisien regresi pada variabel Peralatan Bongkar Muat (X3) sebesar 0,231 artinya jika variabel Peralatan Bongkar Muat mengalami kenaikan sebesar 0,231, maka variabel Peralatan Bongkar Muat akan meningkatkan nilai dari variabel Produktivitas Bongkar Muat sebesar 0,231.
5. Nilai koefisien regresi pada variabel Efektivitas Lapangan Penumpukan (X4) sebesar 0,380 artinya jika variabel Efektivitas Lapangan Penumpukan mengalami kenaikan sebesar 0,380, maka variabel Efektivitas Lapangan Penumpukan akan meningkatkan nilai dari variabel Produktivitas Bongkar Muat sebesar 0,380.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2018).

Tabel 4.2 Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.329	.966		.341	.734		
	Penanganan Pandemi Covid-19	.177	.088	.168	2.004	.048	.520	1.923
	Kinerja Operator	.178	.086	.188	2.085	.039	.452	2.212
	Peralatan Bongkar Muat	.231	.094	.234	2.467	.015	.409	2.447
	Efektivitas Lapangan Penumpukan	.380	.090	.345	4.243	.000	.553	1.808

a. Dependent Variable : Produktivitas Bongkar Muat

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022 (Output SPSS V.25)

Berdasarkan hasil yang diolah SPSS 25 pada tabel 4.2 maka diketahui bahwa :

1. Variabel Penanganan Pandemi Covid-19 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,048, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar 2,004 > t tabel (1,983). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel Penanganan Pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap variabel Produktivitas Bongkar Muat. Sehingga hipotesis pertama, H1 : variabel Penanganan Pandemi Covid-19 berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Produktivitas Bongkar Muat “diterima”.
2. Variabel Kinerja Operator memiliki nilai signifikansi sebesar 0,039, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar 2,085 > t tabel (1,983). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel Kinerja Operator berpengaruh terhadap variabel Produktivitas Bongkar Muat. Sehingga hipotesis kedua, H2 : variabel Kinerja Operator berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Produktivitas Bongkar Muat “diterima”.

3. Variabel Peralatan Bongkar Muat memiliki nilai signifikansi sebesar 0,015, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar $2,467 > t$ tabel (1,983). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel Peralatan Bongkar Muat berpengaruh terhadap variabel Produktivitas Bongkar Muat. Sehingga hipotesis ketiga, H3 : variabel Peralatan Bongkar Muat berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Produktivitas Bongkar Muat “diterima”.
4. Variabel Efektivitas Lapangan Penumpukan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar $4,243 > t$ tabel (1,983). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel Efektivitas Lapangan Penumpukan berpengaruh terhadap variabel Produktivitas Bongkar Muat. Sehingga hipotesis keempat, H4 : variabel Efektivitas Lapangan Penumpukan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Produktivitas Bongkar Muat “diterima”.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh model dalam rangka menerangkan variansi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 4.3 Hasil Koefisien Determinasi

<i>Model Summary^b</i>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.787 ^a	.619	.604	1.107	1.928

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022 (Output SPSS V.25)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, nilai R2 (*Adjusted R Square*) dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dalam menerangkan variabel terikat (dependen). Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa nilai R2 sebesar 0,604, hal ini berarti bahwa 60,4% variasi dari variabel dependen Produktivitas Bongkar Muat dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen yaitu Penanganan Pandemi *Covid-19*, Kinerja Operator, Peralatan Bongkar Muat dan Efektivitas Lapangan Penumpukan. Sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 60,4\% = 39,6\%)$ dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini, diantaranya seperti : kualitas pelayanan kapal, kelancaran *lift on / lift off*, kecepatan bongkar muat, operasional bongkar muat, waktu sandar kapal dan lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, nilai *constant* pada persamaan regresi linear berganda menunjukkan nilai sebesar 0,329. Hal ini menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat perubahan pada nilai variabel independen (Penanganan Pandemi *Covid-19*, Kinerja Operator, Peralatan Bongkar Muat dan Efektivitas Lapangan Penumpukan), maka variabel dependen Produktivitas Bongkar Muat nilainya tetap atau konstan sebesar 0,329. Dalam menghubungkan antara hasil penelitian dengan peranan terhadap penilaian objek penelitian, maka setiap variabel bebas memiliki implikasi sebagai berikut :

1. Penanganan Pandemi *Covid-19* (X1) berada pada urutan ketiga pada hasil regresi linear berganda yang dijelaskan dalam *unstandardized coefficients* B dengan hasil 0,177, diketahui bahwa variabel ini meliputi prosedur pelayanan kesehatan, lamanya pandemi *covid-19* dan jumlah pasien *covid-19*. Oleh karena itu, faktor penanganan pandemi *covid-19* merupakan salah satu faktor penting yang perlu ditangani dan diantisipasi penyebarannya dalam upaya peningkatan produktivitas bongkar muat peti kemas di era pandemi *covid-19*. Hasil pengujian untuk variabel penanganan pandemi *covid-19* diperoleh nilai t hitung = 2,004 dengan tingkat signifikansi 0,048.

2. Dengan demikian menunjukkan bahwa t hitung (2,004) > t tabel (1.983) yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya penanganan pandemi *covid-19* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap produktivitas bongkar muat. Implikasi manajerialnya untuk PT. Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Medan yaitu bahwa penanganan pandemi *covid-19* mempunyai pengaruh dampak yang harus ditangani dan dicegah penyebarannya supaya berpengaruh positif dan meningkatkan nilai terhadap faktor produktivitas bongkar muat di Depo PT. Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Medan, sehingga upaya penanganan dampak faktor dari penanganan pandemi *covid-19* perlu ditingkatkan lagi terutama dari segi standar protokol kesehatan dan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Oleh sebab itu, pentingnya upaya kegiatan penanggulangan dan pencegahan harus lebih ditingkatkan kembali secara baik yang ditinjau dari aspek prosedur pelayanan kesehatan, lamanya pandemi *covid-19* dan jumlah pasien *covid-19* dengan menunjukkan ketanggapan secara medis dan kelengkapan fasilitas yang memadai dengan tujuan dapat meningkatkan nilai produktivitas bongkar muat di Depo PT. Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Medan.
3. Kinerja Operator (X2) berada pada urutan keempat pada hasil regresi linear berganda yang dijelaskan dalam *unstandardized coefficients* B dengan hasil 0,178, diketahui bahwa variabel ini meliputi kualitas kerja, kuantitas kerja dan ketepatan waktu. Oleh karena itu, faktor kinerja operator merupakan salah satu faktor penting dalam upaya peningkatan produktivitas bongkar muat peti kemas. Hasil pengujian untuk variabel kinerja operator diperoleh nilai t hitung = 2,085 dengan tingkat signifikansi 0,039.
4. Dengan demikian menunjukkan bahwa t hitung (2,085) > t tabel (1.983) yang berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima artinya kinerja operator berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap produktivitas bongkar muat. Implikasi manajerialnya untuk PT. Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Medan yaitu bahwa kinerja operator mempunyai pengaruh terhadap faktor produktivitas bongkar muat di Depo PT. Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Medan, karena semakin cepat kinerja operator bongkar muat, maka akan meningkatkan produktivitas bongkar muat. Oleh sebab itu, diharapkan PT. Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Medan untuk seluruh jajaran karyawan baik atasan maupun anggota harus memberikan semangat kerja dan memotivasi kepada operator sesuai bidangnya masing-masing agar berperilaku aman sesuai prosedur dan bekerja secara profesional dengan menerapkan *safety first*, serta menyesuaikan beban kerja dengan upah yang dibayarkan agar kinerja tidak menurun.
5. Peralatan Bongkar Muat (X3) berada pada urutan kedua pada hasil regresi linear berganda yang dijelaskan dalam *unstandardized coefficients* B dengan hasil 0,231, diketahui bahwa variabel ini meliputi usia alat, ketersediaan suku cadang dan perawatan alat. Oleh karena itu, faktor peralatan bongkar muat merupakan salah satu faktor penting dalam upaya peningkatan produktivitas bongkar muat peti kemas. Hasil pengujian untuk variabel peralatan bongkar muat diperoleh nilai t hitung = 2,467 dengan tingkat signifikansi 0,015.
6. Dengan demikian menunjukkan bahwa t hitung (2,467) > t tabel (1.983) yang berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima artinya peralatan bongkar muat berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap produktivitas bongkar muat. Implikasi manajerialnya untuk PT. Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Medan harus lebih memperhatikan alat bongkar muat dikarenakan sebagai sarana utama penunjang untuk kegiatan bongkar muat peti kemas, jika ada peralatan bongkar muat yang rusak, maka akan menghambat proses bongkar muat dan juga harus melakukan perawatan alat yang rutin serta menyediakan suku cadang dari peralatan bongkar muat tersebut.

7. Efektivitas Lapangan Penumpukan (X4) berada pada urutan pertama pada hasil regresi linear berganda yang dijelaskan dalam *unstandardized coefficients* B dengan hasil 0,380, diketahui bahwa variabel ini meliputi lamanya penumpukan, pelayanan pergerakan peti kemas dan kapasitas lapangan penumpukan. Oleh karena itu, faktor efektivitas lapangan penumpukan merupakan salah satu faktor penting dalam upaya peningkatan produktivitas bongkar muat peti kemas. Hasil pengujian untuk variabel efektivitas lapangan penumpukan diperoleh nilai t hitung = 4,243 dengan tingkat signifikansi 0,000.
8. Dengan demikian menunjukkan bahwa t hitung (4,243) > t tabel (1,983) yang berarti H_0 ditolak dan H_4 diterima artinya efektivitas lapangan penumpukan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap produktivitas bongkar muat. Implikasi manajerialnya untuk PT. Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Medan harus lebih memperhatikan serta perbaikan lapangan yang tidak rata agar tidak terjadi kerusakan *container* atau kecelakaan dalam melakukan proses kegiatan bongkar muat dan harus lebih rutin dalam memperhatikan *container* yang *long stay* (penumpukan sudah lama) di lapangan, agar dapat dipakai untuk *container* yang baru masuk di Depo PT. Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Medan.
9. Mengingat penanganan pandemi *covid-19*, kinerja operator, peralatan bongkar muat dan efektivitas lapangan penumpukan, maka penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi produktivitas bongkar muat. Dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi yang menyatakan variabel penanganan pandemi *covid-19*, kinerja operator, peralatan bongkar muat dan efektivitas lapangan penumpukan memiliki kontribusi cukup besar dalam mempengaruhi produktivitas bongkar muat pada Depo PT. Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Medan yaitu sebesar 60,4% dibanding dengan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu sebesar 39,6%.

DAFTAR REFERENSI

- Aliyu, S. H., & Saputro, S. (2020). Evaluasi *Dwelling Time* di Terminal Peti Kemas Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. *Jurnal Rekayasa Lingkungan Terbangun Berkelanjutan*. 1 (1), 13-20.
- Arianto, D., & Sutrisno, A. (2020). Kajian Antisipasi Pelayanan Kapal dan Barang di Pelabuhan Pada Masa Pandemi *Covid-19*. *Jurnal Penelitian Transportasi Laut*, 22 (2), 97-110.
- Barasa, L., Malau, A. G., Hidayat, A., & Purnamasita, L. (2018). Pengaruh Penggunaan Peralatan Bongkar Muat terhadap Produktivitas Bongkar Muat di PT. Pelindo II Cabang Pontianak. *Jurnal Ilmiah Nasional Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta*. 11 (2).
- Chrisnawati, Y., & Wiyanto, R. B. (2016). Pengaruh *Idle Time* Terhadap Produktivitas Bongkar Muat Pada PT. Mustika Alam Lestari. *Jurnal Logistik D III Transportasi UNJ*, 9 (1).
- Fauci, A. S., Lane, H. C., & Redfield, R. R. (2020). *Covid-19 - Navigating The Uncharted*. *New England Journal of Medicine*, 382 (13), 1268-1269.
- Ghozali, Imam. (2017). Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program SPSS. Edisi Kedelapan, Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang. 2013. Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program IBM SPSS 25.

- Gunawan, H., & Sianto, M. E. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Bongkar Muat Kontainer di Dermaga Berlian Surabaya (Studi Kasus PT. Pelayaran Meratus). *Widya Teknik*, 7 (1), 79-89.
- Hamzah, A., & Nurdin, H. S. (2021, March). *Economic Resilience of Fishermen Community During Covid-19 Pandemic*. In *IOP Conference Series : Earth and Environmental Science*, (Vol. 715, No. 1, p. 012062). IOP Publishing.
- Haqi, M., & Maulana, N. (2018). Penggunaan *Container Crane* Terhadap Produktivitas Bongkar Muat Petikemas di Terminal Nilam Serbaguna. *Jurnal Baruna Horizon*, 1 (1), 30-42.
- Hartati M. Pakpahan, 2019. “Evaluasi Kinerja *Yard Occupancy Ratio* (YOR) Pelabuhan Tenau, Kupang”. *Prosiding Nasional Rekayasa Teknologi Industri dan Informasi XIV Tahun 2019 (ReTII)*, November 2019, pp. 449-456.
- Hariyadi, H. (2019). Proses Pembongkaran *Container* Domestik Di PT. Berlian Jasa Terminal Indonesia Raya. Karya Tulis.
- Hasibuan, M. (2018). *Organisasi dan Motivasi : Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hasoloan, A. (2017). Sistem dan Prosedur Operasional Pelayanan Kapal dan Barang Berbasis *Online* Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Pelabuhan Belawan. *Publik Reform*, 3 (2).
- Jusna, J., & Nempung, T. (2016). Peranan Transportasi Laut Dalam Menunjang Arus Barang dan Orang di Kecamatan Maligano Kabupaten Muna. *Jurnal Ekonomi UHO*, 1 (1), 189-200.
- Khan, M. I., Rahman, M., Sarker, M., & Hasan, I. (2013). *Digital Watermarking For Image Authentication Based on Combined DCT, DWT and SVD Transformation*. *arXiv preprint arXiv : 1307.6328*.
- Lasse, D. A. (2017). *Manajemen Kepelabuhanan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Malayu, S. P. Hasibuan. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Marzuki, S., & Wair, F. Y. (2020). Kinerja Operator dan Keandalan Alat HMC Terhadap Produktivitas Bongkar Muat Curah Kering. *Majalah Ilmiah Bahari Jogja (MIBJ)*. 18 (1), 23-36.
- Mulyadi, D. (2017). *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik : Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik Berbasis Analisis Bukti Untuk Pelayanan Publik*.
- Moechamad, A. K. A. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lamanya Waktu Tunggu (*Waiting Time*) Kapal Di Pelabuhan Dwikora Pontianak. Skripsi.
- Nunnally, J. 1967. *Psychometric Methods*. New York. McGraw-Hill.
- Nurhadini, A., Rafie, & Indrayadi, M. (2018). Optimasi Pelayanan Bongkar Muat Peti Kemas di Pelabuhan Dwikora Pontianak. Jurusan Teknik Sipil, Universitas Tanjungpura, Pontianak.
- Pakpahan, H. M., (2019). Evaluasi Kinerja *Yard Occupancy Ratio* (YOR) Pelabuhan Tenau, Kupang. *Prosiding Nasional Rekayasa Teknologi Industri dan Informasi XIV Tahun 2019 (ReTII)*. 449-456.

- Prasetyo, A. B., & Setiono, B. A. (2020). Pengaruh *Covid-19* Terhadap Produktivitas Bongkar Muat di BUP PT. DABN Cabang Probolinggo. *Jurnal Aplikasi Pelayaran dan Kepelabuhanan*, 11 (1), 75-85.
- Prastyorini, J., & Seprianor. (2018). Sistem Kerja Terusan dan Borongan Terhadap Produktivitas Kegiatan Bongkar Muat. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi dan Manajemen Kepelabuhanan (STIAMAK) Barunawati Surabaya. 1(1).
- PT. Salam Pasific Indonesia Lines. (2010). Peraturan Perusahaan PT. Salam Pasific Indonesia Lines. HRD. Surabaya.
- Putra, A., & Djalante, S. (2016). *Infrastructure Development*. *Jurnal Ilmiah Media Engineering* (ejournal. unsrat. ac. Id, Vol. 6, 433-443.
- Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran. Presiden Republik Indonesia. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2021). Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor : PM. 59 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Usaha Jasa Terkait Dengan Angkutan di Perairan. Menteri Perhubungan Republik Indonesia. Jakarta.
- Salinding, R. (2011). Analisis Pengaruh Pelatihan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Erajaya Swasembada Cabang Makasar. Skripsi. Universitas Hasanudin Makasar.
- Santoso, S. (2018). Menguasai SPSS Versi 25. PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Anggota IKAPI, Jakarta.
- Setiawati, R., Caehsa, M., & Badarusman, B. (2017). Utilisasi *Quay Container Crane* dan Produktivitas Bongkar Muat Peti Kemas Terhadap *Effective Time* Kapal Peti Kemas di Terminal Operasi 3 PT. Pelabuhan Tanjung Priok. *Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi dan Logistik*, 4 (1), 45-56.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. ALFABETA, Yogyakarta.
- Sujarweni, Wiratna, V. (2014). Metode Penelitian. Pustakabarupress. Yogyakarta.
- Suryantoro, B., Purnama, D. W., & Haqi, M. (2020). Tenaga Kerja, Peralatan Bongkar Muat *Lift On / Off*, dan Efektivitas Lapangan Penumpukkan Terhadap Produktivitas Bongkar Muat Peti Kemas. *Jurnal Baruna Horizon*, 3 (1).
- Triatmodjo, Bambang. (2020). Perencanaan Pelabuhan. Yogyakarta : Beta Offset.
- Umagapi, B. W., Amonalisa, S., & Lesmini, L. (2016). Kualitas Pelayanan Dokumen dan Kecepatan Bongkar Muat *General Cargo*. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik (JMTransLog)*. 3 (3).
- Utari, R. H. (2017). Kinerja Operator dan Peralatan Bongkar Muat Untuk Meningkatkan *Handling* Peti Kemas. Skripsi. STIA dan Manajemen Kepelabuhan Barunawati Surabaya.
- Wimpi, D. (2019). Tenaga Kerja, Peralatan Bongkar Muat *Lift On / Off* dan Efektivitas Lapangan Penumpukan Terhadap Produktivitas Bongkar Muat Peti Kemas di Depo Spil. (Doctoral Dissertation, STIA Manajemen & Kepelabuhan Barunawati Surabaya).